

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik itu jasmani maupun rohani yang diberikan kepadanya untuk mencapai kedewasaannya untuk mencapai tujuan agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri agar dapat diterima di dalam masyarakat. Pendidikan di sekolah mengajarkan pengalaman belajar yang di dalamnya terdapat program formal dan nonformal di sekolah. Pendidikan menjadi sektor penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara untuk mencetak generasi yang berkualitas. Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter manusia yang unggul dan dapat bersaing dalam perkembangan ini yaitu dengan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas dalam pendidikan telah dilakukan, salah satunya dengan membimbing kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Pada kegiatan pembelajaran, untuk tercipta suatu proses pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan sesuai tujuan pembelajaran, sistem pembelajaran sangat diperlukan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran akan meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam

menghubungkan konsep pembelajaran serta menganalisis suatu permasalahan yang diberikan guru dalam pembelajaran (Budiyono dan Hartini, 2016).

Selama masa pandemi *Covid-19*, ada banyak yang hilang dari proses pendidikan. Pada saat ini pembelajaran berlangsung dilakukan dengan pertemuan tatap muka atau biasa disebut dengan PTM. Untuk ketentuan baru di tahun 2022 ini, melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan adalah satuan pendidikan mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi wajib Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas mulai berlaku pada bulan Januari 2022 atau semester dua tahun ajaran 2021/2022 karena situasi pandemi saat ini sudah terkendali dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sesuai level daerah di masing-masing kota tersebut yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Mendikbudristek, Menag, Menkes, dan Mendagri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19* (Syafira, 2021 dan Shalihah 2021).

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model konvensional disampaikan oleh guru dengan cara menjelaskan, memberi contoh, mengajukan pertanyaan, dan memberi tugas secara

klasikal dan kegiatan siswa hanya mencatat penjelasan dari guru, pembelajaran konvensional ini lebih menekankan kepada penguasaan konsep bukan kompetensi. Walaupun ada kegiatan diskusi yang terkesan kurang hidup dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak menarik dan siswa kehilangan minat belajar. Seharusnya pembelajaran yang disajikan dapat menarik minat siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. (Musthofa, 2013 dan Indargarini, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Wanasaba didapatkan hasil yaitu kurangnya minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang tidak memotivasi dan selalu saja di berikan tugas terus menerus sehingga minat belajar tidak ada. Sedangkan menurut wawancara yang sudah dilakukan kepada pengampu mata pelajaran biologi kelas X mengatakan bahwa penyebab permasalahan pada saat proses belajar di kelas X IPA yang terletak pada metode yang digunakan oleh guru yaitu lebih sering menggunakan metode ceramah, dan media pembelajarn konvensional sehingga proses belajar membuat siswa menjadi jenuh sehingga prestasi para siswa belum bisa melampaui rata-rata nilai yang di tetapkan. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa yaitu sebesar 70,0.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mengajar dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam memahami pelajaran.

Dalam pembelajaran ini siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompoknya dengan melaksanakan tugas dan mengeluarkan pendapat untuk memecahkan masalah. Sehingga nantinya terjadi interaksi, timbal balik yang lebih luas antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Pada proses pembelajaran tersebut, siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat memudahkan guru untuk memilih tipe yang sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, suasana kelas, dan sarana yang dimiliki sekolah. Salah satu dari model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran koperatif tipe POE (*Predict-Observ-Explain*) (Jumarni et al, 2013; Mehta dan Kulshrestha, 2014; Rusman, 2016).

Model pembelajaran yang mengikut sertakan siswa secara aktif akan tetapi masih memunculkan karakteristik IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Obiserve-Explain*). Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Model pembelajaran POE secara khusus melibatkan peserta didik dalam suatu masalah, di mana peserta didik harus memberikan pendapat tentang suatu permasalahan Biologi sehingga pendapat awal siswa dapat diketahui. Selanjutnya siswa melakukan penelitian terhadap pendapatnya, apabila pendapatnya berbeda dengan hasil penelitian akan mengalami perubahan konsep dari yang kurang benar menjadi benar (Tyas, 2013).

Setiap model pembelajaran yang di terapkan pasti memiliki keunggulan dan kelemahan begitupula dengan model pembelajaran kooperatif tipe POE ini. Menurut Yupani, dkk (2017) keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran tipe POE sebagai berikut. Adapun keunggulan dari model pembelajaran tipe POE diantaranya yaitu, menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa supaya melakukan prediksi untuk membuktikan hasil prediksi, proses belajar mengajar memiliki dinamika sehingga menjadi lebih menarik, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi menemukan sendiri, dan dalam proses mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk memberikan perbandingan antara teori dengan kenyataan. Sehingga siswa lebih yakin dengan materi dan dugaan yg disampaikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat ditemukan masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran karena hampir seluruh kegiatannya hanya mengerjakan tugas.
2. Minat belajar siswa yang kurang sehingga menyebabkan prestasinya berkurang.
3. Pada metode yang digunakan oleh guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar membuat siswa menjadi jenuh dan belum pernah menggunakan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explaint*).

4. Dari hasil penilaian yang dilakukan secara berkala guru jarang memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan materi atau hasil diskusi kelompok mereka, sehingga dalam berkomunikasi siswa kurang terbiasa.
5. Rendahnya hasil prestasi siswa yang belum mencapai target yang sudah ditentukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, riset ini disederhanakan pada prestasi belajar biologi peserta didik yang rendah karena kurang adanya partisipasi siswa didalam proses belajar mengajar. Permasalahan ini terjadi dikarenakan masih banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga peneliti membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe POE terhadap prestasi belajar biologi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ingin dikaji dalam riset ini ialah sebagai berikut. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar Biologi siswa yang dibelajarkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe POE (*Predict, Obsrv, Explaint*) dengan model konvensional pada kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Wanasaba?

1.5 Tujuan Penelitian

Riset ini bertujuan untuk mendapatkan hal-hal berikut ini. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Biologi siswa yang dibelajarkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe POE (*Predict, Obsrv, Explaint*) dengan model konvensional pada kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Wanasaba.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini memberikan 2 manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian sejenis.
- b. Dapat menambah informasi pada kasanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan oleh peserta didik agar termotivasi untuk terus belajar sehingga ada peningkatan prestasi dalam belajar Biologi.

- b. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar nilai prestasi siswa meningkat.

